

Efektivitas Program Taman Bacaan Masyarakat Kota Surabaya

Riska Dyah Atmawati¹
071411631009

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui gambaran efektivitas keberadaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Kota Surabaya melalui program-program serta layanan yang diberikan oleh Taman Bacaan Masyarakat. Dengan menggunakan pengukuran efektivitas secara umum menurut Campbell J.P (1989) yang terdiri dari keberhasilan program, keberhasilan sasaran yang dituju, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, serta pencapaian tujuan menyeluruh.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan sampel sebanyak 100 responden yang terdiri dari masyarakat pengunjung Taman Bacaan Masyarakat dengan menggunakan *purposive sampling* sedangkan untuk penentuan lokasi penelitian dengan menggunakan *multistage random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara kuesioner, observasi dan dokumentasi dengan mengukur variabel menggunakan tabel frekuensi dan skoring.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan terkait efektivitas program Taman Bacaan Masyarakat kota Surabaya dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas program Taman baca Masyarakat di Kota Surabaya dalam penelitian ini menunjukkan kategori sangat tinggi dan tergolong efektif. Berdasarkan tingkat pengukuran efektivitas dilihat dari prosentase hasil olah data yang diperoleh oleh peneliti yang menunjukkan sangat tinggi, sehingga “Efektivitas Program Taman Bacaan Masyarakat kota Surabaya” tergolong kedalam kategori yang efektif

Kata Kunci : Taman Bacaan Masyarakat, Efektivitas

ABSTRACT

This research is to find out the effectiveness of the existence of the Community Reading Gardens (TBM) in Surabaya City through the programs and services provided by the Community Reading Gardens. By using effectiveness measures in general according to Campbell J.P (1989) which consists of the success of the program, the success of the intended target, satisfaction with the program, the level of input and output, and the achievement of overall goals.

This study uses descriptive quantitative methods with a sample of 100 respondents consisting of visitors to the Community Reading Park using purposive

¹ Korespondensi Riska Dyah Atmawati. Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan. Fakultas Ilmu Sosial dan Perpustakaan Universitas Airlangga. E-Mail : Riskadyah84@yahoo.com

sampling while for determining the location of research using multistage random sampling. Data collection is done by questionnaire, observation and documentation by measuring variables using frequency tables and scoring.

The results of the research that has been carried out related to the effectiveness of the Surabaya City Reading Gardens program can be concluded that the effectiveness of the Community Reading Gardens program in Surabaya City in this study shows a very high and effective category. Based on the level of measurement of effectiveness seen from the percentage of results of data processing obtained by researchers who showed very high, so that "The Effectiveness of the Surabaya City Reading Park Program" belongs to the effective category.

Keywords: Community Reading Park, Effectiveness.

PENDAHULUAN

Keefektifan program dapat diukur apabila kegiatan yang ada dalam program tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat bagi orang yang menggunakannya. Efektivitas yaitu unsur pokok dalam pencapaian suatu tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Menurut Ravianto dalam Masruri (2014) efektivitas yaitu seberapa baik suatu kegiatan yang dijalankan, seberapa banyak hasil yang dikeluarkan, kesesuaian dengan apa yang diharapkan. Maka efektivitas berarti bila suatu pekerjaan yang dapat terselesaikan dengan adanya suatu rencana baik dari segi waktu, biaya, mutu maka bersifat efektif. Semakin dekat dengan prestasi dengan standar yang diharapkan maka semakin efektif dalam penilaiannya. Berdasarkan pengertian diatas efektivitas merupakan sebuah pencapaian dari suatu tujuan yang dilakukan dengan cara yang baik dan memberikan hasil yang baik juga oleh individu, kelompok, ataupun sebuah organisasi salah satunya program TBM.

Pendirian Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang ada di Indonesia merupakan salah satu program yang diusung oleh pemerintah. Taman Bacaan Masyarakat sendiri memiliki peran yang penting dalam mengupayakan mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini yaitu masyarakat sekitar Taman Bacaan (TBM). Hadirnya program Taman Bacaan Masyarakat yaitu dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat yang sudah tersedia di lingkungan masyarakat kota Surabaya. Sebagai salah satu tempat akses kebutuhan layanan informasi, Taman Bacaan Masyarakat memiliki kepentingan melayani masyarakat langsung akan kebutuhan informasi masyarakat sekaligus sebagai penumbuhan minat baca masyarakat. Hal tersebut adalah salah satu dari implementasi program pemerintah yang turut mendukung pembangunan dunia pendidikan yaitu salah satunya dengan pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

Berjalannya suatu program tergantung pada seberapa efektifkah program tersebut dapat mengenai sasaran. Efektivitas dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat

mencapai tujuan maksimal seperti yang diharapkan. Efektivitas merupakan usaha yang dilakukan secara maksimal agar sesuai dengan apa yang diharapkan, selain itu efektivitas juga diartikan sebagai salah satu usaha yang dilakukan secara berkelanjutan untuk harapan yang di inginkan dapat tercapai. Efektivitas secara umum adalah kondisi yang menunjukkan adanya suatu keberhasilan atau tercapainya suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Menurut data dari Kemendikbud PNFI per Januari 2018 jumlah TBM di tingkat Provinsi tercatat ada 596 TBM yang terdaftar dan tersebar diseluruh wilayah di Jawa Timur. Sedangkan menurut data yang diperoleh dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya TBM di Kota Surabaya sendiri ada 1430 TBM yang tersebar di seluruh wilayah Kota Surabaya mulai dari Balai RW, Rusun, Rumah Sakit, Taman, Kantor Pemerintah dan Fasilitas Umum lainnya. Banyaknya jumlah TBM yang didirikan di Kota Surabaya ternyata tidak sebanding dengan jumlah pengunjung dan pertumbuhan jumlah penduduk Kota Surabaya 1,76% per tahun yang mencapai 3.200.460 jiwa pada tahun 2018 (Kongres XIV dan Seminar Ilmiah Ikatan Pustakawan Indonesia Surabaya Smart Library).

Pemerintah melalui program pemberdayaan masyarakat menyediakan wadah bagi masyarakat dalam melakukan aktivitas literasi yakni dengan mengembangkan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Berkembangnya jumlah TBM bertujuan memberikan layanan untuk masyarakat pengguna di lingkungannya terkait dengan buku koleksi untuk memperluas wawasan dan pengetahuan, juga sebagai wadah belajar masyarakat, dan tempat untuk memperoleh informasi di lingkungannya (Antin, 2013). Taman Bacaan Masyarakat (TBM) memiliki peranan penting, karena dianggap sebagai sarana bagi masyarakat untuk memperoleh atau mengakses bahan bacaan dengan mudah.

Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat bermaksudkan sebagai akses sarana pembelajaran dengan tersedianya layanan bahan bacaan yang merata, meluas, dan terjangkau oleh masyarakat dengan mudah. Adapun tujuannya menurut Buku Petunjuk Teknis TBM Rintisan yaitu meningkatkan kemampuan menulis dan membaca, menumbuh kembangkan minat dan gemar membaca, membangun masyarakat membaca dan belajar, mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat, mewujudkan kualitas dan kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, berbudaya maju, dan beradab.

Pada awal gagasan pendirian Taman Bacaan Masyarakat di kota Surabaya tahun 2014 masyarakat menyambut dengan baik beriringan dengan di deklarasikan Surabaya sebagai kota literasi pada saat itu. Masyarakat tertarik dan berbondong-bondong untuk ikut menggunakan serta memanfaatkan TBM. Dengan adanya kegiatan yang diadakan oleh petugas Taman Bacaan Masyarakat, sehingga menarik antusiasme masyarakat untuk mengunjungi Taman Bacaan Masyarakat di lingkungannya. Pada saat itu, jam layanan Taman Bacaan Masyarakat dibuka dari pagi sampai dengan sore hari dimana masyarakat dapat mengaksesnya secara lama. Sehingga masyarakat yang datang silih berganti untuk ikut meramaikan Taman Bacaan Masyarakat. Melihat kondisi tersebut Pemerintah kota pun turut mendukung dengan adanya kegiatan dan

pembangunan Taman Bacaan Masyarakat dengan menargetkan untuk mendirikan TBM pada sebanyak 1000 TBM pada tahun 2015.

Upaya pendirian TBM tersebut dilakukan dengan mengoptimalkan balai RT, balai RW, balai Kelurahan serta taman kota yang tersebar di wilayah Surabaya. sudah berjalan kurang lebih lima tahun sampai saat ini. Data yang di dapat dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya tercatat hingga sekarang, terdapat kurang lebih hampir 1.500 TBM yang tersebar. Dengan adanya program Taman Bacaan Masyarakat tersebut, hal yang harus di perhatikan adalah apakah program yang dibentuk oleh Pemerintah Kota Surabaya melalui Badan Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya ini telah mencapai kata efektifkah atau justru sebaliknya.

Ditinjau dari penelitian yang dilakukan oleh Badan Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya, tercatat hanya 42% warga Surabaya yang gemar membaca dengan indikator jumlah pengunjung Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam setahun terakhir. Disamping itu data dari Badan Pusat Statistik masyarakat Indonesia di tahun 2006, masyarakat lebih memilih untuk menonton TV sebanyak 85,86% dan mengalami peningkatan di tahun 2009 sebesar 90,27%. Jika dibandingkan dengan prosentase masyarakat yang membaca pada tahun 2006 sebanyak 23,46% justru mengalami penurunan di tahun 2009 sebesar 18,94%. Hal tersebut dikarenakan pengaruh televisi, semakin banyaknya mall-mall dan tempat hiburan yang dapat menyita waktu sehingga tidak ada waktu untuk hanya sekedar membaca di Taman Bacaan Masyarakat yang telah disediakan oleh pemerintah. Masyarakat Surabaya sendiri ternyata lebih cenderung menikmati budaya visual dan lisan, yang mana hal tersebut dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang semakin maju (Rasyuqa, 2014).

Penelitian terdahulu tentang Taman Bacaan Masyarakat juga pernah dilakukan oleh Cicilia Abiyadati pada tahun 2017 dengan judul Efektivitas Rumah Baca dan Bermain Anak (RBBA) dari penelitian tersebut menghasilkan bahwa pelaksanaan program rumah baca dan bermain anak di Gresik dapat dikatakan efektif dilihat dari pencapaian program, integrasi, adaptasi sebesar 3,86%. Penelitian lain tentang Taman Bacaan Masyarakat juga dilakukan oleh Sylvia Octavia pada tahun 2015 dengan judul Pelaksanaan Program Taman Bacaan Masyarakat Kelurahan Putat Jaya Surabaya menghasilkan banyaknya program yang berjalan sudah berhasil dengan partisipasi masyarakat yang positif menggambarkan bahwa pelaksanaan program telah berjalan secara efektif.

Dengan melihat kondisi di lapangan peneliti ingin mengetahui gambaran efektivitas keberadaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Kota Surabaya melalui program-program serta layanan yang diberikan oleh Taman Bacaan Masyarakat untuk masyarakat di lingkungannya. Sehingga melalui program Taman Bacaan Masyarakat ini, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya membangun sebuah Taman Bacaan Masyarakat yang berada di tengah-tengah masyarakat dengan harapan keberadaannya mudah di jangkau oleh semua lapisan masyarakat yang berada di sekitar Taman Bacaan Masyarakat.

Tidak terkecuali bagi masyarakat menengah kebawah yang cenderung kesulitan dalam hal mengakses buku bacaan. Oleh karena itu peneliti ingin mengungkap lebih

jauh lagi keefektifan dari adanya program Taman Bacaan Masyarakat di Surabaya. Apakah telah memenuhi target yang sesuai dengan tujuan awal dari pendirian Taman Bacaan Masyarakat oleh Dinas Perpustakaan dan Kerasipan Kota Surabaya yang kemudian menjadikan Surabaya sebagai Kota Literasi dan juga untuk melihat bagaimana program Taman Bacaan Masyarakat tersebut dikatakan berhasil. Sehingga peneliti ingin mengetahui apakah Taman Bacaan Masyarakat masih digunakan oleh masyarakat. Karena itu peneliti ingin tahu lebih jauh lagi seberapa efektifkah program Taman Bacaan Masyarakat, apakah telah sesuai dengan sasaran yang diharapkan.

Fokus Taman Bacaan yang dijadikan objek oleh peneliti yaitu Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang berlokasi pada tiap balai RW. Sebagai bahan pertimbangan karena jumlahnya yang cukup banyak, sehingga mengasumsikan keberadaan Taman Bacaan Masyarakat di balai RW sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar dengan adanya penambahan TBM yang baru. Selain itu karena lokasinya yang sangat dekat dengan masyarakat, sehingga peneliti ingin lebih tau jauh terkait seberapa besar keefektifan TBM di balai RW. Apakah sudah sesuai dengan jumlah TBM yang ada dengan jumlah kebutuhan dari masyarakat itu sendiri.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah efektivitas program Taman Bacaan Masyarakat Kota Surabaya?

Tinjauan Teori

Efektivitas

Efektivitas adalah unsur pokok dalam mencapai suatu tujuan dan sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi, kegiatan maupun program. Disebut efektif bila tercapai tujuan atau sasaran seperti yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut penjelasan diatas efektivitas merupakan usaha mencapai tujuan yang diinginkan yang ditunjukkan pada orang banya dan dirasakan masyarakat. Menurut James L. Gibson ukuran efektivitas adalah sebagai berikut (Kurniawan, 2005):

1. Kegiatan tujuan yang hendak dicapai, berhubungan dengan kinerja program yang dilaksanakan dengan kesesuaiannya dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, berhubungan dengan cara-cara yang akan digunakan dalam mencapai tujuan.
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan, yaitu untuk menghubungkan tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
4. Perencanaan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan berkaitan dengan proses pengambilan keputusan sebelum menjalankan sebuah program.

5. Penyusunan program yang tepat, rencana disusun dengan baik masih harus dibawakan dan diaplikasikan dalam bentuk program.
6. Tersedianya sarana dan prasarana, yang merupakan faktor pendukung keberhasilan suatu program. Sarana dan prasarana adalah alat dan fasilitas yang digunakan untuk melaksanakan segala kegiatan yang berkenaan dengan program tersebut.
7. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik, untuk menjaga pelaksanaan program agar tetap dapat berjalan sesuai dengan rencana dan strategi yang telah disusun sebelumnya.

Pendapat lain mengatakan bahwa efektivitas terjadi pada suatu efek atau akibat dimana dalam suatu perbuatan dan untuk setiap adanya program yang efisien (the liang gie, 1997). Hal ini dapat dilihat dari hasil, tujuan, atau akibat yang dikehendaki dengan kegiatan program yang diselenggarakan tercapa secara maksimal. Didukung oleh pernyataan dari Starawaji (2009) dimana efektivitas menunjukkan ukuran terjadinya tujuan. Dapat disimpulkan efektivitas merupakan pengaruh yang disebabkan adanya aktifitas tertentu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam tindakan di program.

Pengukuran Efektivitas Program Taman Baca Masyarakat

Dalam melakukan pengukuran efektivitas program Taman Bacaan Masyarakat yang diselenggarakan dapat dengan suatu penilaian dalam mengkajinya. Dimana apabila penilaian dari sudut pandang produktivitas memberikan pemahaman. Dimana, yang termasuk kedalam efektivitas yaitu kualitas dan kuantitas dari jasa TBM. Efektivitas sendiri dikukur dengan melakukan perbandingan antara perencanaan yang sudah ada sebelumnya dengan hasil nyata yang sudah kejadian. Apabila hasilnya tidak sesuai dengan harapan maka berarti tidak tepat sasaran, sehingga hal tersebut dikatakan tidak efektif. Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan dalam mengukur efektivitas bersumber dari Campbell (1989) diantaranya :

1. Keberhasilan program
Merupakan kemampuan operasional dalam menjalankan suatu program yang sesuai dengan tujuan yang sudah di rencanakan sebelumnya. Keberhasilan program disini dapat ditinjau dari proses berjalannya suatu kegiatan yang ada di lapangan.
2. Keberhasilan sasaran
Merupakan tercapainya tujuan dari berjalannya suatu program. Dengan memperhatikan aspek output. Yaitu dapat dilihat seberapa jauh output yang dihasilkan dalam mencapai suatu tujuan dari program.

3. Kepuasan terhadap program
Merupakan pusat dari suatu keberhasilan program dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Kepuasan yang dirasakan adalah hasil dari kualitas jasa yang diberikan di TBM.
4. Tingkat input dan output
Merupakan pengukuran dimana input dan output menjadi pembandingan dalam berjalannya suatu program. Apabila input lebih besar dari output maka dikatakan tidak efektif. Sedangkan jika output lebih besar maka dikatakan efektif.
5. Pencapaian tujuan menyeluruh
Merupakan komponen dari seberapa jauh TBM melakukan tugas dan fungsinya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pencapaian ini terdapat penilaian secara umum yang ditunjukkan oleh TBM sebagai pelaksana program.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Taman Bacaan Masyarakat kota Surabaya. Terpilihnya lokasi ini dikarenakan kota Surabaya merupakan kota yang memiliki jumlah Taman Bacaan Masyarakat yang terbilang banyak. Taman Bacaan Masyarakat di kota Surabaya tersebar sampai seluruh penjuru kota. Kota Surabaya sendiri juga memberikan harapan yang besar terhadap kehadiran TBM. Untuk meningkatkan minat baca masyarakat dan mewujudkan kota Surabaya sebagai kota literasi satu-satunya Indonesia. Hal tersebut didukung dengan semakin banyaknya jumlah Taman Bacaan Masyarakat di setiap tahunnya. Penelitian ini mengambil lokasi di Taman Bacaan Masyarakat yang berada di kota Surabaya. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan Surabaya sedang menjalankan salah satu program Surabaya kota literasi dengan pendirian taman bacaan masyarakat (TBM). Kota Surabaya sendiri merupakan kota yang memiliki jumlah TBM terbanyak di Jawa Timur. Karena lokasi penelitian ini dianggap sangat besar dan peneliti merasa kesulitan dalam mendapatkan kerangka sampel. Objek dari penelitian ini adalah pengguna TBM di Surabaya dari kalangan anak-anak hingga kalangan dewasa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *multistage random sampling*. Terdapat beberapa langkah-langkah yang digunakan dalam pemilihan lokasi dengan menggunakan metode ini yaitu sebagai berikut ini :

1. Melakukan pendataan pada seluruh TBM yang berada dalam wilayah di Surabaya , kemudian melakukan pembagian wilayah yang ada di Surabaya, dimana terbagi menjadi Surabaya Pusat, Surabaya Barat, Surabaya Timur, Surabaya Selatan, Surabaya Utara.

2. Selanjutnya memilih secara acak atau melakukan random dari satu kecamatan dari tiap wilayah yang ada di Surabaya Pusat, Surabaya Barat, Surabaya Timur, Surabaya Utara dan Surabaya Selatan. Kemudian wilayah terpilih akan dilakukan pemilihan lagi secara acak dari tiap kecamatan yang ada di Surabaya. Dimana di Kota Surabaya sendiri terdapat sebanyak 31 kecamatan.
3. Sehingga Taman Bacaan Masyarakat yang terdapat di kecamatan terpilih akan dijadikan sebagai unit sampling, dan akan sampel secara acak untuk menentukan Taman Bacaan Masyarakat yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian.

Sehingga didapatkan lokasi penelitian sebagai berikut :

Tabel I.2 Penentuan Lokasi Penelitian

Wilayah	Kecamatan	Kelurahan	Nama TBM
Surabaya Pusat	Kecamatan Genteng	Kelurahan Genteng	TBM RW 8 Genteng Candirejo
Surabaya Timur	Kecamatan Gubeng	Kelurahan Mojo	TBM RW 9 Mojo
Surabaya Barat	Kecamatan Tandes	Kelurahan Manukan Kulon	TBM RW 7 Manukan Kulon
Surabaya Utara	Kecamatan Semampir	Kelurahan Ujung	TBM RW 9 Ujung
Surabaya Selatan	Kecamatan Wonokromo	Kelurahan Ngagel	TBM RW 5 Ngagelrejo

Sumber : Data olahan peneliti

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu adalah masyarakat kota Surabaya yang pernah berkunjung ke TBM. Dikarenakan terlalu banyaknya populasi maka peneliti melakukan pengambilan sampel. Sampel yaitu bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008). Sehingga dari jumlah TBM yang ada dipilih beberapa dengan melakukan teknik pengambilan sampel. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana sampel yang ditetapkan dilakukan secara sengaja dengan kriteria atau pertimbangan yang sudah ditentukan. Ketentuan yang sudah ditetapkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut : Pengguna berdomisili di Surabaya, pengguna pernah mengunjungi TBM minimal dua kali dalam seminggu. Jumlah sampel yang dipakai untuk menjadi responden pada penelitian ini adalah sebanyak 100 orang. Secara proporsional jumlah ini sudah sesuai.

PEMBAHASAN

Keberhasilan Program

Program Taman Bacaan Masyarakat merupakan suatu program layanan yang diusung dan digagas oleh pemerintah kota sebagai program upaya gerakan literasi di Kota Surabaya. Seperti pendapat dari Darmono (2007), yang berisikan tentang tantangan membaca sebenarnya merupakan sebuah upaya untuk mendorong diri sendiri ataupun orang lain untuk membaca. Dengan melakukannya sebanyak jumlah tertentu dalam jangka waktu. Upaya tersebut dapat dilakukan di Taman Bacaan Masyarakat.

Hal yang terpenting untuk melihat keberhasilan suatu program yaitu dengan melihat tingkat keefektifan program tersebut dalam penggunaannya. Indikator utama yang diukur yaitu adanya kemudahan layanan dapat diakses yang dirasakan responden sebesar 50%. Responden merasakan kemudahan mengakses layanan program Taman Bacaan Masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Campbell (1989), yang berbunyi dimana suatu program dapat dikatakan efektif apabila memenuhi salah satu indikator dari keberhasilan program yaitu kemudahan mengakses layanan. Dibutuhkan suatu pengukuran untuk mengukur tinggi rendahnya pengaksesan layanan program dapat diketahui. Seperti jumlah pelayanan dan tingkat pelayanan pada masyarakat, perbandingan antara pelayanan yang diharapkan dan pelayanan yang dapat dipenuhi, serta perbandingan koleksi dengan jumlah pemakai TBM (Lasa Hs, 2000).

Senada dengan penjelasan dari Sutarno (2006) layanan informasi yaitu menyediakan dan memberikan informasi-informasi yang diperlukan oleh pengguna. Pada program TBM ini layanan menjadi tolok ukur keberhasilan suatu program dalam melayani masyarakat. Indikator selanjutnya, dari keberhasilan program layanan Taman Bacaan Masyarakat dengan presentase 42% responden menjawab koleksi yang ada di TBM sesuai kebutuhan mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Nurwahidah (2013) bahwa tujuan dari diadakannya pengadaan bahan koleksi di TBM yaitu untuk mengantisipasi adanya koleksi yang sebenarnya kurang bermanfaat bagi pengguna. Hal yang sama juga terjadi pada penelitian tentang keberhasilan aplikasi *mlibrary* di Universitas Gajah Mada yang berbunyi ketika suatu program dapat memenuhi kebutuhan informasi maka dapat dikatakan program tersebut sudah memenuhi tujuan. Menurut Campbell (1989) keefektifan suatu program dapat berjalan dengan kemampuan operasional dan tujuan yang sudah ditetapkan. Keberhasilan program Taman Bacaan Masyarakat dapat ditinjau dari hasil kegiatan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Arif (2009), program yaitu satu dari sekian komponen yang ada dalam suatu kebijakan. Dimana penelitian ini dalam program Taman Bacaan Masyarakat dapat diakses tanpa adanya hambatan dan dapat diakses oleh masyarakat luas dalam artian umum dan sudah diatur sedemikian rupa dalam hal koleksinya.

Keberhasilan Sasaran

Diselenggarakannya program Taman Bacaan Masyarakat kota Surabaya memiliki tujuan bukan hanya sebagai jembatan menyukseskan gerakan literasi kota Surabaya, tetapi memiliki tujuan utama yaitu menciptakan nilai bagi masyarakat sekitar. Nilai disini dalam artian yaitu sasaran dari program Taman Bacaan Masyarakat,

adapaun nilai yang dimaksud yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat pengguna TBM.

Berdasarkan data bahwa 52% responden menjawab Taman Bacaan Masyarakat dapat membantu masyarakat dalam memberikan akses informasi secara cepat tanpa harus pergi ke perpustakaan. Pada tabel 3.27 sebesar 53% responden menjawab adanya Taman Bacaan Masyarakat menjadikan pengetahuan masyarakat luas. Serta memberikan manfaat bagi masyarakat untuk membantu menyelesaikan tugas dan mendapatkan referensi informasi yang dibutuhkan. Kemudian responden sebanyak 43% memilih Taman Bacaan Masyarakat dapat menumbuhkan minat baca dan gemar baca masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ma'arifah (2017) dalam penelitian yang berjudul Implementasi Gerakan Literasi Melalui Pembiasaan Membaca yang berbunyi penekanan dan pengawasan dari program yang ada ditingkatkan dengan memberikan waktu dalam seminggu sekali untuk membaca di Taman Bacaan Masyarakat. Berdasarkan hasil kuesioner pengelola TBM memberikan bimbingan kepada pengguna mengenai kebutuhan informasi yang diinginkan. Bimbingan disini salah satunya yaitu dengan memberikan informasi, masukan, serta saran bagi para pengguna TBM yang kesulitan terhadap informasi yang dibutuhkan, khususnya pada anak-anak yang seringkali kesulitan dalam pelajaran sekolah.

Kepuasan Terhadap Program

Program Taman Bacaan Masyarakat adalah salah satu sumber informasi yang ada selain di perpustakaan umum. Informasi yang ada di TBM dapat dibuktikan kebenarannya. Mengingat koleksi yang ada di Taman Bacaan Masyarakat adalah koleksi cetak. Hal tersebut didukung dari jawaban responden sebanyak 61%, yang menyatakan program TBM menghasilkan informasi yang jelas dan dapat dibuktikan kebenarannya pada tabel 3.31. Hal tersebut menandakan sumber informasi yang terpakai adalah informasi yang dapat dipercaya dapat memberikan kepuasan tersendiri dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat pengguna.

Unsur lain yaitu penampilan dari program Taman Bacaan Masyarakat. Yang mana, tampilan program TBM tersebut menarik sehingga dapat mempengaruhi masyarakat untuk mengakses ditambah dengan tata letak koleksi yang sistematis. Koleksi sendiri juga dapat mempengaruhi masyarakat untuk mengunjungi TBM. Pada penelitian ini sebanyak 66% responden menjawab bahwa koleksi yang disediakan di Taman Bacaan Masyarakat sudah tersusun secara sistematis. Sehingga memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam menjangkaunya.

Pernyataan diatas juga didukung oleh Gasperrz (1997) yang berpendapat bahwa kualitas merupakan suatu totalitas dari fitur-fitur yang ada dan karakteristik yang dimiliki oleh produk tersebut yang sanggup memberikan sebuah kepuasan bagi kebutuhan konsumen. Hasil penelitian yang berbeda yang ditunjukkan dalam penelitian Ma'arifah (2017) dengan penelitian yang berjudul Implementasi Gerakan Literasi Melalui Pembiasaan Membaca, menyatakan literasi seseorang dapat ditunjang yaitu dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang seperti almari untuk menata koleksi buku bacaan, ketersediaan buku-buku bacaan yang beragam, ruangan

yang cukup luas, serta dapat memberikan kenyamanan bagi masyarakat yang sedang menggunakan Taman Bacaan Masyarakat. Dari data diatas terlihat bahwa masyarakat merasakan adanya kepuasan dari adanya program Taman Bacaan Masyarakat. Dinyatakan menurut Campbell (1989) bahwa sebuah kepuasan merupakan komponen dari efektivitas yang mengacu pada suatu keberhasilan program di dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Sehingga masyarakat merasakan kepuasan terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan.

Tingkat Input dan Output dalam program Taman Bacaan Masyarakat

Tingkat input dan output dalam program Taman Bacaan Masyarakat terdiri dari komponen yang berkaitan dengan proses pelaksanaan layanan TBM serta keberhasilan dari proses yang sedang berjalan. Input disini dalam artian hal sikap yang dilakukan oleh pemerintah terhadap layanan program Taman Bacaan Masyarakat, sehingga dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang ada. Adapun input yang dilakukan oleh pemerintah yaitu melakukan promosi ke masyarakat sekitar untuk memperkenalkan program TBM yang sedang dijalankan. Grewal dan Levy (2008) menyatakan promosi adalah sarana komunikasi yang dilakukan oleh pemasar untuk meningkatkan pmengkomunikasikan, dan membujuk otensi pembeli terhadap produk atau jasa. Grewal dan Levy mengemukakan promosi merupakan hal yang paling utama dalam melakukan suatu program sebelum menjalankan program tersebut. Karena dengan melalui media promosi dapat menarik masyarakat untuk menggunakan Taman Bacaan Masyarakat. Lain halnya dengan input, output yaitu suatu hasil dari program Taman Bacaan Masyarakat dimana terdiri dari kemandirian dalam proses pencarian informasi, dan penghimpunan informasi sebanyak-banyaknya. Dimana masyarakat dapat menyimpan informasi yang diinginkannya. Di dalam penelitian ini masyarakat dapat banyak informasi yang di butuhkan dengan presentase 61%.

Campbell (1989) menyatakan dalam efektifitas, harus adanya hasil yang sebanding antara input dan output. Apabila hasil output lebih besar dari input dapat dikatakan efisien dan begitu juga sebaliknya. Apabila hasil input lebih besar dari pada hasil output maka dapat dikatakan program tersebut tidak efisien. Yang mana dalam proses pelaksanaannya, program Taman Bacaan Masyarakat menghasilkan hasil yang baik mengenai pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat. Dalam hal ini menunjukkan bahwa melakukan suatu promosi TBM dalam artian output yang dihasilkan dapat membantu proses pada input.

Hal ini juga didukung dengan pernyataan dari (Lasa Hs, 1995) mengenai input yaitu peran pengelola TBM harus bersifat serba bisa atau multitasking yang mampu menjalankan berbagai tugas atau peran. Pada TBM di Surabaya perlu mengadakan suatu kegiatan atau aktivitas yang mampu meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, dalam hal ini yaitu pengelola TBM sendiri diantaranya yaitu melalui Pendidikan, pelatihan dan pengembangan.

Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Taman Bacaan Masyarakat adalah suatu program gerakan literasi. Program Taman Bacaan Masyarakat diciptakan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi secara cepat dan tepat. Serta berfungsi untuk memperkenalkan budaya baca ke masyarakat. Hal ini sesuai dengan tabel 3.47 bahwa 53% responden menjawab bahwa program Taman Bacaan Masyarakat dikatakan memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dengan cepat dan tepat. Hal tersebut membantu meningkatkan minat baca masyarakat sebanyak 46%. Budaya baca merupakan aktivitas membaca yang dilakukan secara berkelanjutan, mengembangkan minat dan budaya baca tidak dapat terjadi secara instan, melainkan butuh waktu dan proses. Terjadinya minat merupakan proses adanya dasar pengertian bahwa membaca itu perlu, terpupuknya suatu kegemaran dan kesenangan, terbentuknya suatu kebiasaan membaca, terbentuknya suatu kondisi dimana membaca merupakan kebutuhan, dan tersedianya sumber bacaan yang memadai.

Maka dari itu, menumbuhkan minat dan budaya membaca juga membutuhkan proses, dan salah satunya mengenai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di TBM. Hal tersebut salah satunya dengan melaksanakan story telling. Pada koleksi yang dilayankan berbagai fitur yang disajikan dalam teks yang dibaca masyarakat berdampak besar dalam pemahamannya. Kemudian dalam pencapaian keseluruhan tingkat keberhasilan program Taman Bacaan Masyarakat, pengelolaan koleksi dilakukan dengan baik dan beragam inovasi. Berdasarkan beberapa temuan data peneliti diatas dapat dilihat bahwa pencapaian keseluruhan memiliki hasil yang cukup efektif. Hal itu dilihat dari sejauh mana program dilaksanakan dengan tugas dalam upaya mencapai tujuan suatu organisasi (Starawaji, 2009).

PENUTUP

Kesimpulan

- Pada aspek keberhasilan program dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat berdasarkan data yang diperoleh dan diolah oleh peneliti, hasilnya menunjukkan mendapat prosentase sangat tinggi, yaitu sebesar 4,32. Dikarenakan program Taman Bacaan Masyarakat yang ada sudah membantu masyarakat dalam mencari dan memperoleh informasi. Sehingga tergolong bersifat efektif.
- Pada aspek keberhasilan sasaran berdasarkan data yang diperoleh dan diolah oleh peneliti, hasilnya menunjukkan prosentase yang sangat tinggi, yaitu sebesar 4,22. Dikarenakan berjalannya program Taman Bacaan Masyarakat sudah mencapai sasaran yang telah di tentukan yaitu masyarakat disekitar TBM untuk giat dalam membaca guna meningkatkan minat baca di masyarakat, untuk mendukung Surabaya yang sudah digiatkan menjadi Kota Literasi. Sehingga dapat dikatakan efektif.
- Pada aspek kepuasan terhadap program berdasarkan data yang sudah diperoleh dan diolah peneliti, hasilnya menunjukkan prosentase sangat tinggi, yaitu sebesar 4,21. Hal tersebut dikarenakan layanan sarana dan prasarana dari program Taman

Bacaan Masyarakat kota Surabaya sudah dapat dikatakan baik. Sehingga dapat dikatakan efektif.

- Pada aspek tingkat input dan output berdasarkan data yang sudah diperoleh dan diolah peneliti, hasilnya menunjukkan prosentase sangat tinggi yaitu sebesar 4,19 sehingga bersifat efektif.
- Pada aspek pencapaian keseluruhan berdasarkan data yang diperoleh dan diolah peneliti, hasilnya menunjukkan prosentase sangat tinggi yaitu sebesar 4,15. Sehingga dikatakan efektif menurut responden.

Saran

1. Pada aspek keberhasilan program dan keberhasilan sasaran, diperlukan kegiatan atau program dari TBM yang dapat menjangkau semua kalangan masyarakat. Selain itu juga dapat melakukan branding TBM yang bertujuan sebagai media promosi untuk menarik minat masyarakat. Sehingga masyarakat langsung ikut berpartisipasi dalam keberlangsungan aktivitas atau kegiatan dari adanya program Taman Bacaan Masyarakat di lingkungan mereka.
2. Pada aspek kepuasan terhadap program perlunya suatu pengembangan dari infrastruktur Taman Bacaan Masyarakat atau inovasi seperti sarana dan prasarana serta pembaharuan kondisi ruangan dan koleksi buku yang ada di TBM.
3. Pada penelitian selanjutnya, pengukuran efektivitas dapat menggunakan teori selain teori Campbell (1989) dan metode penelitian yang lain sehingga pengukuran efektivitas dapat berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiyadati, Cicilia. 2017. Skripsi. Efektivitas Program Rumah Baca dan Bermain Anak (RBBA). Universitas Airlangga
- Ali, Fajrianti. 2017. Skripsi. Efektivitas Taman Baca Terhadap Penguatan Budaya Literasi Peserta Didik SMA Negeri 10 Makassar. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Alauddin Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8453/1/Fajrianti.pdf>
- Campbell. 1989. Riset dalam Efektifitas Organisasi. Terjemahan Sahat Simamora. Jakarta : Erlangga.
- Darmono. 2007. Perpustakaan Sekolah : Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja. Jakarta : Grasindo.
- Depdiknas.2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang SistemPendidikanNasional. https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf
- Darmawan. 2016. Jurnal Transformasi Volume 2 Nomor 1 Edisi Maret 2016. Efektivitas Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Meningkatkan Motivasi

- Membaca Masyarakat di PKMB Ceria. PLS FIP IKIP Mataram.
<http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/transformasi/article/download/727/681>
- Dirjen PNFL. 2009. *TBM Membangun Masyarakat Membaca*. Jakarta : Dijen PNFL.
- E, Variant Anna Nove, dkk. 2013. Laporan Akhir Penelitian Unggulan Prguruan Tinggi. Evaluasi Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota Surabaya. Universitas Airlangga.
- Fatmawati, Endang. 2012. Trend Terkait M-Library untuk Perpustakaan Masa Depan. *Visi Pustaka* Vol.14, No. 3, Desember.
- Hardika, Maytawati Gita. 2018. Skripsi. Efektivitas Program Sudut Baca dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa SMPN di Surabaya. Universitas Airlangga.
- Hs, Lasa. 1995. *Jenis-Jenis Pelayanan Informasi Perpustakaan : Sirkulasi, Referensi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Ima, Wardani Antin. 2015. Skripsi. *Pelaksanaan Pogram Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Keliling dalam Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat di Desa Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/21563/>
- Jones, Charles O. 1996. *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)* Terjemahan Ricky Ismanto. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kongres XIV dan Seminar Ilmiah Ikatan Pustakawan Indonesia Smart Library. 2018. <http://ipi.web.id/wp-content/uploads/2018/08/Brosur-Kongres-IPI-IV-dan-Seminar-Ilmiah-2018-Surabaya.pdf>
- Kotler, Philip dan Gary Amstrong. 1996. *Principles of Marketing*. Jakarta : Intermedia.
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta : Pembaruan
- Lewis, R.C. & Booms, B.H. 1983. *The Marketing Aspects of Service Quality*..
- Ma'rifah, Kurrotu'aini Nurul. 2017. *Implementasi Gerakan Literasi Melalui Pembiasaan Membaca*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. http://digilib.uin-suka.ac.id/28613/2/13480060_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf
- Nada, Lailin. 2016. Skripsi. *Perilaku Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Universitas Airlangga.
- Nasir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.